

**PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NOLA MARKA

NIM: 18043201/2018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

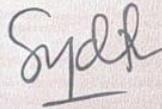
Nama : Nola Marka
TM/NIM : 2018/18043201
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2020

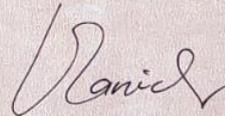
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001



Vanica Serly, SE, M.Si
NIP. 19861229 201504 2 002

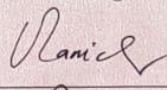
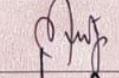
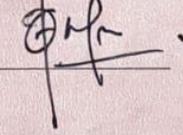
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

**PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Nama : Nola Marka
TM/NIM : 2018/18043201
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2020

No	Jabatan	Tim Penguji	
		Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Vanica Serly, SE, M.Si	
2	Anggota	: Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc	
3	Anggota	: Halmawati, SE, M. Si	

ABSTRAK

Nola Marka (18043201) : “Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”

Pembimbing : Vanica Serly, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah Indonesia tahun 2015-2018 dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan. Identitas etika Islam diukur menggunakan indeks identitas etika dan kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Financing to Deposit Ratio*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dengan membandingkan nilai *R-square* dari masing-masing model yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R-square* identitas etika Islam pada bank umum syariah menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROE. Sedangkan nilai *R-square* identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROI dan FDR.

Kata Kunci : Identitas Etika Islam; Kinerja Keuangan, ROE, ROI, dan FDR

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sebagai judul skripsi yaitu “Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Vanica Serly, SE, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc. dan ibu Halmawati, SE, M. Si. selaku dosen penelaah dan penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan karyawan program studi Akuntansi FE UNP yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua papa dan mama, abang Andre Hardi, kakak Dian Fitria, S.T., Feni Monica, S.Hum, dan adik Rahma Sanita. Serta seluruh keluarga besar yang telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tidak dapat diungkapkan dengan untaian kata-kata.
7. My special one, Dori Sukma Agus, S.T., yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi untuk terus berjuang.
8. Sahabat terkece, Dini Fadillah, Berti Indah Sari, Annisa Zahwa Fuad, Narita dan Meisya Emilia Iskandar yang telah menjadi tempat berbagi senyum, canda, tawa, dan tangis selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Transfer Akuntansi 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang tidak disebutkan diatas, yang telah ikut membantu dan menyelesaikan kuliah dan skripsi, memberikan saran, nasihat, do'a, dan semangatnya kepada penulis.

Dengan keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam analisis dan pembahasan. Untuk itu penulis berharap adanya masukan ataupun saran dari berbagai pihak untuk

kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi diri pribadi,
Almamater, Lembaga dan orang banyak pada umumnya.

Padang, Agustus 2020

Nola Marka

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Teori Stakeholder.....	13
2. Pengungkapan.....	14
3. Identitas Etika Perusahaan	17
4. Identitas Etika Bank Umum Syariah.....	18
5. Dimensi Identitas Etika Islam.....	18
6. Kinerja Keuangan.....	20
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Hubungan Antar Variabel	31
1. Identitas Etika Islam dengan Kinerja Keuangan ROE.....	31
2. Identitas Etika Islam dengan Kinerja Keuangan ROI.....	33
3. Identitas Etika Islam dengan Kinerja Keuangan FDR.....	34
D. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	40
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	41
1. Variabel Dependen (Y)	41
2. Variabel Independen (X).....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Pengujian Hipotesis.	47
F. Definisi Operasional.....	49
1. Ethical Identity Index	49
2. Kinerja Keuangan.....	53
3. Konservatisme.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia	55
1. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia	55
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
1. Kinerja Keuangan (Y).....	57
2. Identitas Etika Islam (X)	64
C. Analisis Data	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
D. Uji Model	73
E. Pembahasan.....	82
1. Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan ROE.....	82
2. Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan ROI	84
3. Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan FDR	85

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	89
C. Keterbatasan.....	91
D. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	36
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 5. Instrumen Penelitian Ethical Identity Index.....	50
Tabel 6. Data ROE Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018.....	58
Tabel 7. Data ROI Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018.....	60
Tabel 8. Data FDR Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2018.....	63
Tabel 9. Nilai Total Indeks Identitas Etika (IIE) BUS (2015-2018)	64
Tabel 10. Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	68
Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 13. Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 14. Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 15. Hasil Uji Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan (ROE).....	74
Tabel 16. Hasil Uji Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan (ROI).....	75
Tabel 17. Hasil Uji Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan (FDR).....	75
Tabel 18. Uji Regresi (ROE).....	76
Tabel 19. Uji Koefisien Regresi Simultan (ROE) ANOVA ^a	77
Tabel 20. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	78

Tabel 21. Uji Regresi (ROI).....	78
Tabel 22. Uji Koefisien Regresi Simultan (ROI) ANOVA ^a	79
Tabel 23. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	79
Tabel 24. Uji Regresi (FDR).....	80
Tabel 25. Uji Koefisien Regresi Simultan (FDR).....	80
Tabel 26. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	81
Tabel 27. Hasil Regresi.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data

Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data SPSS25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peranan dalam sistem perekonomian. Kasmir (2011) menyebutkan bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya. Di Indonesia, lembaga keuangan bank dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Perbankan Syariah menunjukkan perkembangan di Indonesia dari tahun ke tahun. Dari data Otoritas Jasa Keuangan, terlihat kemajuan perbankan

Syariah dari tahun ke tahun. Statistik Perbankan Syariah menunjukkan tahun 2018, terdapat 1.875 Kantor Bank Umum Syariah dan 354 Kantor Unit Usaha Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2018, aset bank Syariah tumbuh 12,5% menjadi Rp477.327 triliun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp424.181 triliun (Statistik Perbankan Syariah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mempercayai Bank Syariah sebagai tempat menyimpan dana.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2015	2016	2017	Desember 2018
Bank Umum Syariah (BUS)	12	13	13	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1825	1.875
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	21	21	20
Jumlah Kantor	311	332	344	354
Total Aset BUS dan UUS	296.262	356.504	424.181	477.327

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018

Laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam mendukung aspek perencanaan bisnis di masa akan datang. Laporan keuangan disusun pada dasarnya untuk memenuhi kepentingan para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Ali, 2015). Dalam laporan keuangan, manajemen mengungkapkan informasi terkait dengan kondisi perusahaan. Melalui pengungkapan, pengguna laporan keuangan internal dan eksternal perusahaan diharapkan tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan secara umum memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Suwardjono (2014) membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Investor dan kreditur merupakan pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan sehingga pengungkapan ditujukan terutama untuk mereka. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, pengungkapan menuntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan dan meliputi penyampaian informasi kuantitatif, maupun kualitatif.

Kualitas dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan perbankan yang diberikan melalui laporan tahunan (*Annual Report*). Hal ini ditujukan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Penyajian laporan keuangan juga harus disertai dengan pengungkapan yang cukup (*Adequate disclosure*). Informasi dalam pengungkapan di laporan keuangan terdiri dari dua jenis, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela, perusahaan diberikan keleluasaan dalam melakukan pengungkapan (Ali, 2015).

Pengungkapan identitas etika merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait fungsi setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Muhibbai dan Basri, 2017). Pengungkapan identitas etika penting karena kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana sangat membantu pihak bank dan mempermudah manajemen bank dalam menyusun kemajuan strategi bisnis. Jika pemilik dana kurang memiliki kepercayaan dan loyalitas terhadap bank, pemilik dana sewaktu-waktu bisa mengambil atau memindahkan dananya pada bank lain. Untuk itu, bank Syariah perlu memiliki persepsi positif dalam organisasi dan pengungkapan sosialnya.

Perbankan Syariah harus berupaya menjaga kepercayaan nasabah dan pemegang sahamnya sehingga etika para pengelola dan pihak yang terkait dalam operasional bank Syariah sangat dibutuhkan. Untuk memastikan bahwa perbankan Syariah telah memenuhi kewajibannya dalam menjalankan bisnis berdasarkan prinsip Syariah, salah satunya dapat ditelusuri dari adanya pengungkapan identitas etika dalam laporan keuangan perbankan tersebut. Identitas etika dibutuhkan untuk menghadapi tantangan persaingan organisasi yang berbeda dan ketidaksesuaian budaya, semakin miripnya produk/jasa, kekuatan terhadap teknologi, regulasi dan globalisasi untuk mengubah bentuk bisnis. Bank Syariah sebagai institusi keuangan Islam memiliki pandangan secara konsep fundamental berlaku hak kepemilikan dan kontrak yang

mengatur perilaku, etika, moral ekonomi dan sosial, baik individu, lembaga, masyarakat ataupun negara.

Kinerja perbankan Syariah menunjukkan keberhasilan bank Syariah dalam mencapai tujuannya (Muhibbai dan Basri, 2017). Sulistiawaty (2012) mengatakan bahwa kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan bermanfaat untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun. Dalam menilai kinerja keuangan bank, ada empat komponen atau kriteria yang perlu di analisis sehingga bisa menilai sebuah bank sehat atau tidak. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat dari komponen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta *judgement* (Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada bank dalam suatu periode yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk kemajuan bank. Ini digunakan oleh bank sebagai dasar penentuan strategi perbankan untuk masa mendatang, mengukur prestasi yang dicapai dalam suatu periode, dan sebagai dasar dalam penentuan penanaman modal. Salah satu indikator penting yang menjelaskan baik buruknya kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menganalisa dan mengukur profitabilitas dan

likuiditas yang dihasilkan. Menurut Suad dan Enny (2012) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan (atau mungkin sekelompok aset perusahaan). Lebih lanjut, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah alat pengendali aset bank yang mencakup rasio profitabilitas ekonomi yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). ROE dan ROI merupakan rasio profitabilitas yang mempunyai fungsi mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Utami, 2019). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, proksi dari likuiditas adalah *financing to deposit ratio* (FDR). Semakin tinggi atau semakin besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan. Rasio FDR untuk bank Syariah menunjukkan fungsi intermediasi suatu bank sehingga semakin baik pengelolaan fungsi intermediasi suatu bank, maka akan meningkatkan profitabilitas di tahun-tahun berikutnya (Riduwan, 2017).

Pengungkapan identitas etika berhubungan dengan prinsip Syariah yang diterapkan perusahaan. Identitas etika berpengaruh pada *stakeholder* dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan identitas etika yang kuat akan mencapai tingkat kepuasan *stakeholder* yang lebih besar, dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sukardi dan Wijaya, 2013). Adanya pengungkapan identitas etika Islam pada perbankan Syariah, diharapkan terjadinya perbaikan. Perbaikan tatanan lembaga perbankan Syariah di Indonesia dalam aspek budaya dan etika, serta pengaturan, pengawasan dalam mengendalikan perusahaan pada aspek keuangan, kontraktual, tata kelola kerja, peningkatan kinerja ekonomi dan keuangan juga perbaikan citra dan persaingan di tengah ketatnya persaingan industri keuangan global.

Pada penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) dirumuskan delapan dimensi identitas etika ideal yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan Syariah, yaitu pernyataan visi dan misi; informasi direksi dan manajemen atas; produk dan jasa; zakat, sedekah dan *qardh hassan*; komitmen terhadap karyawan; komitmen terhadap debitur; komitmen terhadap masyarakat; informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) belum membahas tentang hubungan pengungkapan identitas etika ideal dengan kinerja keuangan perbankan Syariah, terutama pada masing-masing dimensi identitas etika.

Sementara itu, penelitian mengenai dampak identitas etika terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Berrone, Surroca, dan Trubo (2007) menunjukkan bahwa identitas etika perusahaan berpengaruh positif langsung

dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian Berrone, Surroca dan Trubo (2007) belum memasukkan institusi keuangan, khususnya perbankan Syariah. Selain itu, cakupan identitas etika dari penelitian Berrone berbeda dengan identitas etika ideal perbankan Syariah. Sehingga, menimbulkan permasalahan apakah identitas etika yang diungkapkan perbankan Syariah juga berhubungan dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Muhibbai dan Basri (2017) pengungkapan identitas memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank Syariah. Dengan semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dalam mengukur *Islamic ethical identity*, digunakan *Ethical Identity Index (EII)* untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian antara yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunan dengan kondisi ideal dari *ethical identity* berdasarkan kerangka bisnis yang beretika Islam (Haniffa dan Hudaib, 2007).

Beberapa penelitian telah membahas tentang pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ariyanto (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam pada bank Syariah di Asia di tahun 2014 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Menurut penelitian Kurniawan (2016)

menunjukkan bahwa variabel *Islamic Ethical Identity* (IEI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Syariah yang diproksikan dengan *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Penelitian Fauziah dan Siswanto (2016) menunjukkan bahwa secara umum, setiap Bank Umum Syariah di Indonesia telah melakukan pengungkapan identitas etika Islam. Tingkat pengungkapan identitas etika Islam berhubungan dengan kinerja keuangan berdasarkan ROA dan BOPO. Lebih lanjut, terdapat hubungan antara tingkat pengungkapan komitmen debitur dengan FDR. Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Fauziah dan Siswanto (2016) tentang pengaruh dari setiap dimensi identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu selain *time series*-nya penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI) dan *financing to deposit ratio* (FDR) untuk variabel dependen dan melakukan penambahan sampel pada bank umum Syariah. Penelitian lainnya yang secara langsung mengkaji tentang hubungan antara dimensi identitas etika dan kinerja keuangan perbankan Syariah masih sangat sedikit. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat pengungkapan identitas etika Islam serta hubungan antara pengungkapan dimensi identitas etika ideal dan kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan dimensi identitas etika apa saja yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang dilihat dari

Return On Equity (ROE), *Return On Investment (ROI)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perbankan Syariah dalam mengkomunikasikan informasi-informasi tambahan dalam laporan tahunan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” (Studi kasus pada bank umum Syariah periode 2015-2018).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROE ?
2. Sejauhmana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan ROI ?
3. Sejauhmana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan FDR ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai identitas etika bank Syariah sebagaimana terungkap dalam laporan tahunan bank umum Syariah di Indonesia.
2. Menilai seberapa besar tingkat kesesuaian identitas etika bank Syariah sebagaimana terungkap dalam laporan tahunan bank umum Syariah di Indonesia dibandingkan dengan identitas etika bank Syariah ideal.
3. Mengetahui sejauhmana pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan dan untuk menambah wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a). Bagi penulis sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan.
- b). Bagi bidang akademik sebagai bahan karya ilmiah penelitian di bidang ekonomi khususnya pada Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang.

- c). Bagi mahasiswa pedoman agar lebih memahami pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan dan menjadi pertimbangan dari keputusan yang akan diambil.
- d). Bagi pihak bank Syariah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dasar sebelum mengambil keputusan serta dapat dijadikan masukan untuk para calon investor dalam memilih saham Syariah yang terbaik.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori stakeholder (*stakeholder theory*). Menurut Ghazali dan Chariri (2007), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan.

Laporan tentang kinerja yang baik akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Investor dan kreditur hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor dan kreditur diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan investor dan kreditur.

Investor dan kreditur diharapkan tidak hanya mengambil keputusan melalui informasi keuangan bank Syariah saja, tetapi juga memasukkan informasi identitas etika Islam dalam pengambilan keputusannya. Pengungkapan identitas etika menyatakan tentang sikap dan keyakinan bank Syariah, mengurangi ketidakpastian tentang tindak masa depan dan risiko jangka panjang. Etika yang baik akan menghasilkan dorongan bagi pemangku kepentingan untuk memutuskan bekerja sama dengan bank Syariah. Kerja sama ini yang kemudian dapat menimbulkan kepercayaan dan komitmen kepada para pemangku kepentingan dan pada akhirnya menjamin kinerja keuangan bank Syariah. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder*. Menurut Gray, Kouhy dan Adam kelangsungan suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan mencari dukungan tersebut. Semakin kuat *stakeholder*, maka akan semakin besar juga usaha suatu perusahaan. Pengungkapan identitas etika Islam dianggap sebagai bagian dari hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*.

2. Pengungkapan (*disclosure*)

2.1 Definisi Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.

Menurut Evans (2003), secara umum konsep pengungkapan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pengungkapan cukup (*Adequate Disclosure*)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

b. Pengungkapan wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat informasi yang sama.

c. Pengungkapan penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan ini menuntut atas penyajian dan pengungkapan secara penuh atas seluruh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.

Secara umum pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

a. Pengungkapan wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Menurut Hendriksen (1991) perusahaan hanya melakukan pengungkapan yang diwajibkan karena alasan sebagai berikut:

1. Pengungkapan yang banyak akan memberikan keuntungan pada pesaing dan merugikan pemegang saham.

2. Serikat-serikat pekerja dikatakan memperoleh keuntungan dalam tawar-menawar upah dengan adanya pengungkapan informasi keuangan yang lengkap.
3. Seringkali dinyatakan bahwa investor tidak dapat memahami kebijakan dan prosedur akuntansi dan bahwa pengungkapan lengkap hanya akan menyesatkan bukan menjelaskan.
4. Adanya sumber informasi tersebut dengan biaya lebih rendah dari pada jika diberikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya.
5. Tidak adanya pengetahuan tentang kebutuhan para investor merupakan alasan untuk membatasi pengungkapan, sehingga perusahaan mengandalkan peraturan untuk memilih informasi mana yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan.

b. Pengungkapan sukarela

Menurut Suwardjono (2005), pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Jadi perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pengungkapan sukarela dalam mengungkapkan identitas etika Islam. Pengungkapan sukarela merupakan

pilihan bebas bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan bagi para pemakai informasi. Namun luasnya pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan sangat tergantung pada biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut.

3. Identitas Etika Perusahaan

Identitas etika perusahaan diartikan sebagai konsep seperangkat perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan yang mana memberikan kontribusi untuk realitas organisasi dan keunikan, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat dianggap etis (Berrone, Surroca, Trubo, 2007). Identitas etika perusahaan mengacu pada tujuan etika, nilai-nilai suatu perusahaan, praktik, komunikasi, tindakan, dan menyediakan referensi bagi para pemangku kepentingan untuk membandingkan tuntutan etika mereka dengan sikap etis dari korporasi (Berrone, Surroca, Trubo, 2007).

Identitas etika lebih dari sekadar menunjukkan identitas perusahaan dimana terdapat komunikasi yang lebih intensif dan lengkap serta pengungkapan informasi naratif yang bersifat sukarela (*voluntary*) (Fauziyah dan Siswantoro, 2016). Identitas etika perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara perusahaan dan klaim etika oleh para pemangku kepentingan (Fombrun dan Foss, 2004). Artinya, identitas etika dibuat untuk merepresentasikan kesesuaian kegiatan bisnis dengan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada.

4. Identitas Etika Bank Umum Syariah

Identitas etika bank umum Syariah diartikan sebagai gambaran perilaku etika perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip Syariah (Fadhillah, 2018). Pengungkapan identitas etika Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank Syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etika Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

5. Dimensi Identitas Etika Islam

Berdasarkan penjelasan yang dikutip dari Haniffa dan Hudaib (2007) terdapat lima komponen utama yang membedakan identitas etika perbankan Syariah dengan identitas etika perusahaan secara umum, diantaranya :

a. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasari

Setiap perbankan Syariah atau institusi jasa keuangan Syariah lainnya harus bertanggungjawab secara moral dalam perilaku bisnis. Bertanggung jawab secara moral berarti memenuhi komitmen untuk berlandaskan kepada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam.

b. Penyediaan produk dan layanan bebas riba

Setiap perbankan Syariah harus menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tidak mengandung unsur riba. Informasi yang disampaikan memastikan bahwa

mekanisme produk sesuai dengan ketentuan Syariah dan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

c. Transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam

Transaksi atau akad yang sah menjadi salah satu poin utama yang sangat penting bagi perbankan Syariah karena kegiatannya sebagian besar berkaitan dengan transaksi dan jasa keuangan. Dengan demikian, dalam etika identitas ideal Islam, informasi mengenai mekanisme transaksi harus jelas dan menyertakan jenis akad yang digunakan.

d. Fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial

Perbankan Syariah diharapkan lebih bertanggung jawab secara sosial dibandingkan institusi keuangan konvensional karena Islam menekankan keadilan sosial. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan bank Syariah mencakup pengelolaan zakat, sedekah dan dana qardh Hassan, kesejahteraan karyawan, kepedulian terhadap debitur dan pelayanan publik.

e. Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Perbankan Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan untuk memastikan bahwa setiap formulasi, produk dan jasa baru sesuai dengan prinsip Syariah serta berada dalam lingkup norma-norma Islam. Berkaitan dengan identitas etika ideal, perbankan Syariah diharapkan untuk mengungkapkan informasi mengenai pihak-pihak yang berada di jajaran Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Pada penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) membagi etika ideal menjadi delapan dimensi, yaitu:

- a. Visi dan misi
- b. Dewan komisaris dan manajemen puncak
- c. Produk dan layanan
- d. Zakat, sedekah, dan pinjaman kebajikan
- e. Komitmen terhadap karyawan
- f. Komitmen terhadap debitur
- g. Komitmen terhadap masyarakat
- h. Dewan Pengawas Syariah

Penelitian ini membahas tentang pengungkapan identitas etika ideal khususnya pada masing-masing dimensi identitas etika. Identitas etika sebagai perbandingan antara etika ideal yang seharusnya dilakukan dan komunikasi atau pelaporan praktis etis oleh bank Syariah melalui *annual report* bank Syariah.

6. Kinerja Keuangan

6.1 Definisi kinerja keuangan

Dalam kamus istilah akuntansi, kinerja (*performance*) adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan (Riky dan Evi, 2016).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyakut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Martono (2005) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

6.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Bagi investor dan kreditur, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor dan kreditur melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

6.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi,

dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dinyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

a. Capital

Penilaian permodalan yang mencakup kecukupan, proyeksi permodalan, kemampuan permodalan dalam mengatasi risiko, kemampuan memelihara kebutuhan modal dan rencana permodalan yang mendukung pertumbuhan usaha.

b. Asset Quality

Penilaian kualitas aset meliputi kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif yang bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, kebijakan pemeliharaan dan kinerja penanganan

c. Management

Pada faktor manajemen, aspek yang dinilai meliputi kualitas manajemen umum, penerapan manajemen risiko, kepatuhan Bank atau UUS terhadap ketentuan yang berlaku dan kepatuhan terhadap prinsip Syariah.

d. Earning

Penilaian terhadap *earning* atau rentabilitas mencakup kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba yang dapat menutup risiko dan

mendukung ekspansi, diversifikasi pendapatan, tingkat efisiensi dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

e. Liquidity

Pada faktor likuiditas, aspek yang dinilai mencakup kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, konsentrasi sumber pendanaan, kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas dan stabilitas pendanaan.

f. Sensitivity to market risk

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap kemampuan modal Bank atau UUS menutup potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi nilai tukar dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar

Dalam penelitian ini, aspek keuangan yang akan diuji sebagai variabel dependen adalah aspek *earning* atau rentabilitas dan likuiditas. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank Syariah untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan Syariah akan diukur melalui perhitungan rasio keuangan, yaitu menggunakan *Return on equity* (ROE) dan *Return on investment* (ROI).

ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. ROI dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2012).

Adapun aspek likuiditas diukur melalui perhitungan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga atau *Financing to deposit ratio* (FDR). Dalam perbankan Syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Semakin besar nilai ROE, maka semakin besar jumlah bagian dari laba yang tersedia bagi pemilik modal. ROE sangat dekat dengan investor karena ROE menghubungkan secara langsung ke laba, pertumbuhan dan deviden perusahaan. Penelitian Taufik Ariyanto (2014), menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE.

Menurut Kasmir (2015), *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Dengan kata lain, *Return on investment* atau ROI ini mengukur keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi terhadap jumlah uang yang diinvestasikan (Budi, 2018). Berdasarkan penelitian Fitriyani (2018), hasil perhitungan dari *return on investment* (ROI) menemukan bahwa BSM memiliki ROI tertinggi dibandingkan BRIS dan BMI.

Menurut Syamsuddin (2009), *Return on investment* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Wahyu, 2016). Semakin tinggi *Financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan penelitian Wahyu (2016), nilai FDR pada Bank BJB Syariah adalah 93,69% yang artinya faktor likuiditasnya memadai.

Menurut Dendawijaya (2009), perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

B. Penelitian yang Relevan

Dilihat dari penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) yang berjudul “*Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Report*” yang hasilnya menunjukkan bahwa peringkat dan nilai yang berbeda-beda pada tiap bank Syariah di negara kawasan Teluk Arab. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Berrone, Surroca, Tribo (2007) dengan judul penelitian “*Corporate Ethical Identity as a Determinant of Firm Performance: A Test of the Mediating Role of Stakeholder Satisfaction (SS)*” yang hasilnya menunjukkan bahwa terungkap etika memiliki nilai informasi dan meningkatkan nilai pemegang saham, sedangkan etika terapan memiliki dampak positif melalui peningkatan SS.

Selanjutnya penelitian Zaki, Sholihin dan Barokah (2014) tentang “*The Association of Islamic bank ethical identity and financial performance: evidence from Asia*”. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya hubungan positif hanya pada dimensi produk dan jasa serta komitmen pada karyawan. Selanjutnya penelitian Ariyanto (2014) tentang “Analisis pengaruh

pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Asia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE.

Penelitian Fauziyah dan Siswantoro (2016) yang meneliti tentang “Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank Syariah di Indonesia meningkatkan tingkat pengungkapan berdasarkan identitas etika Islam dan ada hubungan antara tingkat pengungkapan dan kinerja keuangan berdasarkan ROA dan BOPO, kemudian ada hubungan korelasi antara tingkat pengungkapan komitmen debitur dan FDR. Kemudian penelitian Muhibbai dan Basri (2017) yang meneliti “Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Agency Cost* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etis Islam, *agency cost* dan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

Selanjutnya penelitian Khairany (2018) meneliti tentang “Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan identitas etika terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan pengungkapan CEI secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai penelitian pendukung terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan Tempat Penelitian	Hasil yang diperoleh
1	Roszaini Haniffa, Mohammad Hudaib (2007), <i>Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Report</i>	<i>Ethical Identity and via communication, Arabian Gulf region</i>	Hasilnya menunjukkan peringkat dan nilai yang berbeda-beda pada tiap bank Syariah di negara kawasan Teluk Arab.
2	Pascual Berrone, Jordi Surroca, Josep A. Tribo (2007), <i>Corporate Ethical Identity as a Determinant of Firm Performance: A Test of the Mediating Role of Stakeholder Satisfaction (SS)</i>	<i>Corporate Ethical Identity and Stakeholder Satisfaction</i> <i>398 firms from 26 countries</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa terungkap etika memiliki nilai informasi dan meningkatkan nilai pemegang saham, sedangkan etika terapan memiliki dampak positif melalui peningkatan SS
3	Ahmad Zaki, Mahfud Sholihin dan Zuni Barokah (2014), <i>The Association of Islamic bank ethical identity and financial performance: evidence from Asia</i>	<i>Ethical identity and financial performance,</i> <i>Evidence from Asia</i>	Menemukan adanya hubungan positif hanya pada dimensi produk dan jasa serta komitmen pada karyawan
4	Taufik Ariyanto (2014), Analisis pengaruh pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Asia	Identitas etis Islam dan kinerja keuangan, Asia	Bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA

			dan ROE.
5	Yunika Fauziyah dan Dodik Siswanto (2016), Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Identitas etika Islam dan kinerja keuangan, Perbankan Syariah di Indonesia	Bank Syariah di Indonesia meningkatkan tingkat pengungkapan berdasarkan identitas etika Islami dan ada hubungan antara tingkat pengungkapan dan kinerja keuangan berdasarkan ROA dan BOPO, kemudian ada hubungan korelasi antara tingkat pengungkapan komitmen debitur dan FDR.
6	Azhara Muhibbai, Hasan Basri (2017), Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan	Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual, Perbankan Syariah di Indonesia	Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah
7	Saskia Jamilah Khairany (2018), Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan identitas etika terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia	Tanggung jawab sosial, identitas etika dan kinerja keuangan, Perbankan Syariah di Indonesia	Pengungkapan CSR dan Pengungkapan CEI secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Identitas Etika Islam dengan Kinerja Keuangan ROE

Identitas etika perusahaan diartikan sebagai seperangkat perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan yang memberikan kontribusi untuk realitas organisasi dan keunikannya, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat dianggap etis (Berrone et al, 2007). Perbankan Syariah yang menerapkan standar kerja sesuai dengan etika Islam ideal akan mendapatkan kepercayaan dan memiliki pertumbuhan yang tinggi. Kepercayaan dan komitmen investor serta pengelolaan manajemen yang baik akan menjadikan citra dan reputasi perusahaan menjadi baik, serta dapat meningkatkan *intangible asset* perusahaan. Peningkatan citra dan reputasi akan mendorong bank Syariah meningkatkan kinerjanya dan pada akhirnya tercapai kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan.

Menurut Jumingan (2009), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Adapun aspek keuangan yang akan diuji adalah aspek profitabilitas dan likuiditas. Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank Syariah untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Dalam hal ini kinerja

keuangan perbankan Syariah akan diukur melalui perhitungan rasio keuangan, yaitu ROE.

ROE memperlihatkan keberhasilan bisnis perusahaan dalam memenuhi harapan investor (Jusuf, 2010). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

Penelitian Ariyanto (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Asia baik yang diproksikan dengan ROA dan ROE dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian Romadhani dan Wahyudi (2015), menyatakan bahwa *Islamic Corporate Identity* tidak berpengaruh terhadap rasio ROE bank Syariah di Indonesia. Muhibbai dan Basri (2017) menyatakan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) di bank Syariah Indonesia tetapi tidak signifikan. Walaupun berpengaruh positif identitas etis Islam bukan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank Syariah. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan ROE

2. Identitas Etika Islam dengan Kinerja Keuangan ROI

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu kelompok masyarakat. Identitas etika berkaitan dengan baik buruknya pengungkapan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). *Return on investment* (ROI) menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Menurut Fitriyani (2018), ROI tinggi maka menjadi sinyal yang baik bagi investor atau nasabah, karena apabila ROI tinggi maka kinerja bank baik dan investor atau nasabah tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut.

Berdasarkan penelitian Fitriyani (2018), hasil perhitungan ROI, bank Syariah mandiri (BSM) memiliki ROI tertinggi dibandingkan bank rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan bank muamalat Indonesia (BMI) yang artinya BSM menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Penelitian Suliyanto (2018) menyatakan bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap *Return on investment* pada bank umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan ROI

3. Identitas Etika Islam dengan Kinerja Keuangan FDR

FDR dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Hasil penghitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas (Purwanto, 2011).

Hasil pengujian Fauziah dan Siswantoro (2016) pada pengujian antara dimensi produk dan jasa menyatakan bahwa FDR memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan. Pada penelitian Romadhani dan Wahyudi (2015), menyatakan bahwa *Islamic Corporate Identity* berpengaruh signifikan terhadap FDR. Kondisi likuiditas bank muamalat Indonesia (BMI) dan bank Syariah mandiri (BSM) relatif terjaga sebagaimana tercermin dari tingkat FDR. Dengan kata lain, bank Syariah mampu menjalankan fungsi intermediasi pada tingkat yang optimal sebagaimana tercermin dari posisi FDR sebesar 100% atau sedikit lebih tinggi dari posisi di tahun sebelumnya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pengungkapan identitas etika Islam memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan FDR.

D. Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan bagi perbankan Syariah merupakan sarana untuk mengetahui gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan bank Syariah dapat ditinjau dari aspek besar atau kecilnya rasio kinerja keuangan bank Syariah yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

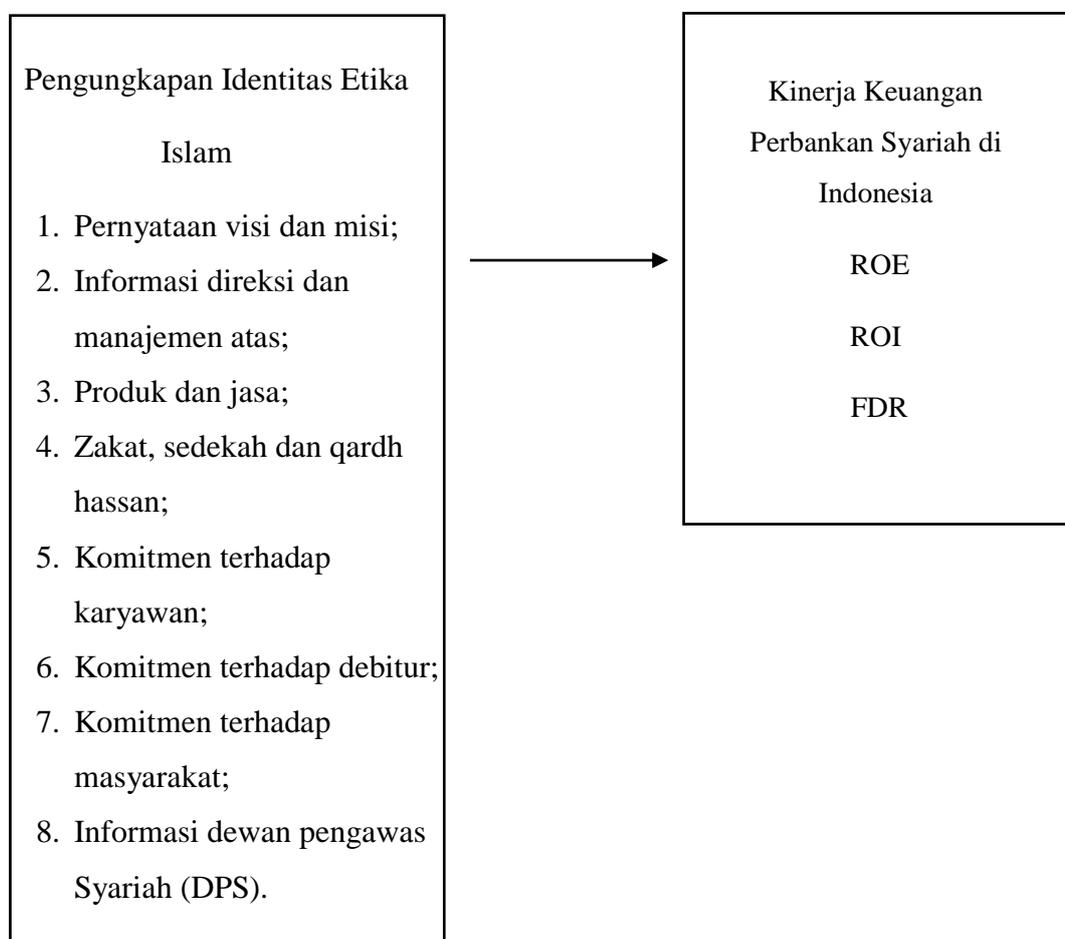
Istilah pengungkapan dalam akuntansi lebih banyak dikaitkan dengan penyajian informasi dan pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan berarti penyediaan informasi dalam laporan keuangan sendiri, catatan atas laporan dan tambahan yang terkait dengan laporan dan tidak mencakup pernyataan publik atau swasta oleh manajemen atau informasi diluar laporan keuangan. Pengungkapan dapat menjadi cara untuk menjembatani kesenjangan informasi antara pelaporan, direksi atau manajemen dan pemilik atau pemangku kepentingan. Sehingga, pengungkapan menuntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan, tetapi meliputi pula penyampaian informasi kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam konteks Islam, konsep etika berbeda dengan sistem etika umum. Etika bisnis Islam tidak hanya berasal dari konsep mengenai apa

yang benar atau salah, tetapi bersumber dari pedoman utama umat Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis. Konsep etika dalam perspektif Islam memberikan gambaran bahwa setiap pelaku bisnis harus memahami dan menjalankan etika bisnis Islam, apalagi mengingat bisnis selalu berkaitan dengan urusan antar individu dan masyarakat. Etika bisnis Islam mencerminkan kegiatan bisnis yang baik dan menjadi bagian dari penerapan atas keyakinan terhadap agama Islam.

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama ditolak, dimana pengungkapan identitas etika Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) bank umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
2. Hipotesis kedua diterima, dimana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) bank umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.
3. Hipotesis ketiga diterima, dimana pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (FDR) bank umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi yang bermanfaat untuk masa mendatang diantaranya:

1. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia. Peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan Syariah mengungkapkan identitas etika Islam dalam kegiatan operasional untuk menggerakkan sistem perekonomian Indonesia. Dengan adanya temuan bahwa pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on investment* (ROI) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen efektif dalam mengelola investasinya.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan Syariah agar memasukkan identitas etika Islam dalam kegiatan operasional perusahaan dan lebih efektif dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan (ROE) serta mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hal yang dapat dilakukan perusahaan agar menjadi lebih baik antara lain penguat modal, sumber daya insani dan manajemen yang handal, serta sosialisasi mengenai perbankan Syariah kepada masyarakat luas.

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian bahwa pengungkapan identitas etika Islam berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on investment* (ROI) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) . Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank Syariah terkait informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan Syariah bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik sejenis yaitu pengungkapan identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah, selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus.

C. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

- a. Nilai *R square* masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel lain yang berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

- b. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas lingkup penelitian yang tidak hanya melibatkan perbankan Syariah di Indonesia, tetapi juga perbankan Syariah di beberapa negara.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel mediasi yang menghubungkan identitas etika Islam dengan kinerja keuangan.